

**GAMBARAN PENERAPAN GANJARAN DAN HUKUMAN DALAM
PEMBENTUKAN DISIPLIN DIRI REMAJA DALAM KELUARGA
DI JORONG PASAR LADANG PANJANG KENAGARIAN
LADANG PANJANG KECAMATAN TIGO NAGARI
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Sekolah



**Era Umami
NIM 1105465**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

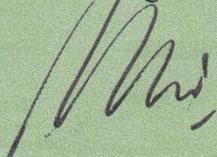
**GAMBARAN PENERAPAN GANJARAN DAN HUKUMAN DALAM
PEMBENTUKAN DISIPLIN DIRI REMAJA DALAM KELUARGA
DI JORONG PASAR LADANG PANJANG KENAGARIAN
LADANG PANJANG KECAMATAN TIGO NAGARI
KABUPATEN PASAMAN**

Nama : Era Umami
NIM/BP : 1105465/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



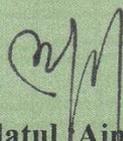
Drs. Wisroni, M.Pd.
NIP. 19591013 198703 1 003

Pembimbing II



Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19821214 200812 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

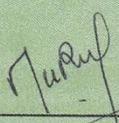
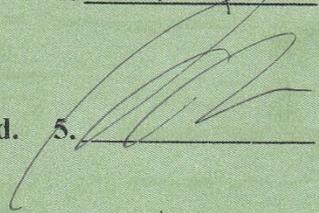
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Penerapan Ganjaran dan Hukuman dalam
Pembentukan Disiplin Diri Remaja dalam Keluarga di
Jorong Pasar Ladang Panjang Kenagarian Ladang
Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman
Nama : Era Umami
NIM/BP : 1105465/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Wisroni, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dra. Yuhelmi, M.Pd.	3. 
4. Anggota : Dr. Syur'aini, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Gambaran Penerapan Ganjaran dan Hukuman dalam Pembentukan Disiplin Diri Remaja dalam Keluarga di Jorong Pasar Ladang Panjang Kenagarian Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017

Yang menyatakan,



Era Umami

NIM. 1105465/2011

ABSTRAK

Era Umami: Gambaran Penerapan Ganjaran dan Hukuman dalam Pembentukan Disiplin Diri Remaja dalam Keluarga di Jorong Pasar Ladang Panjang Kenagarian Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh baiknya disiplin diri remaja yang diduga karena penerapan ganjaran dan hukuman dalam membentuk disiplin diri remaja dalam keluarga di Jorong Pasar Ladang Panjang Kenagarian Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Penelitian ini bertujuan untuk (1) melihat penerapan ketentuan-ketentuan dalam memberikan hukuman, (2) melihat penerapan bentuk-bentuk hukuman, (3) melihat penerapan ketentuan-ketentuan dalam memberikan ganjaran, dan (4) melihat penerapan bentuk-bentuk ganjaran.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Jorong Pasar Ladang Panjang Kenagarian Ladang Panjang, Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman berjumlah sebanyak 74 orang. Sampel diambil sebanyak 30% yakni 22 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah daftar pertanyaan dan teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan ketentuan-ketentuan dalam memberikan hukuman untuk membentuk disiplin diri remaja sudah dilaksanakan dengan baik, (2) penerapan bentuk-bentuk hukuman untuk membentuk disiplin diri remaja sudah dilaksanakan dengan baik, (3) penerapan ketentuan-ketentuan dalam memberikan ganjaran sudah dilaksanakan dengan baik, dan (4) penerapan bentuk-bentuk ganjaran sudah dilaksanakan dengan baik. Disarankan kepada: orangtua, agar mempertahankan ketentuan-ketentuan dalam memberikan ganjaran dan hukuman yang sudah berjalan dengan baik, serta untuk peneliti selanjutnya, agar meneliti variabel lainnya yang berhubungan dengan disiplin diri remaja.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Gambaran Penerapan Ganjaran dan Hukuman dalam Pembentukan Disiplin Diri Remaja dalam Keluarga di Jorong Pasar Ladang Panjang Kenagarian Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.”

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bapak Mhd. Natsir, S.Sos.i., S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs, Wisroni, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Vevi Sunarti S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Jalius, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.
8. Remaja-remaja yang berada di Kenagarian Ladang Panjang yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
9. Orangtua dan keluarga yang selalu memberi motivasi dan dukungan moral, materil, perhatian, dan semangat, serta mengiringi penulis dengan doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
10. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa PLS angkatan 2011 dan seluruh pihak yang telah memberikan dorongan demi penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Januari 2017

Penulis,

Era Umami

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Pertanyaan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
1. Penerapan.....	12
2. Hukuman.....	12
a. Pengertian Hukuman.....	12
b. Ketentuan-ketentuan dalam Memberikan Hukuman.....	14
c. Bentuk-bentuk Hukuman.....	15
3. Ganjaran.....	16
a. Pengertian Ganjaran.....	16
b. Ketentuan-ketentuan dalam Memberikan Ganjaran.....	17
c. Bentuk-bentuk Ganjaran.....	18
4. Disiplin Diri.....	20
a. Pengertian Disiplin.....	20
b. Unsur-unsur Disiplin.....	22
c. Manfaat Disiplin.....	26
d. Proses Pembentukan Disiplin dalam Diri Anak.....	27
e. Peran Keluarga dalam Mendidik Disiplin Anak.....	28
5. Hubungan Penerapan Hukuman dan Ganjaran dalam Pembentukan Disiplin Diri Remaja.....	38

B. Kerangka Konseptual	40
C. Penelitian yang Relevan.....	41
BAB III METODOLOGI	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Jenis dan Sumber Data.....	43
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	43
E. Prosedur Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR RUJUKAN.....	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ketentuan-ketentuan dalam Memberikan Hukuman	48
2. Penerapan Bentuk-bentuk Hukuman	51
3. Ketentuan-ketentuan dalam Memberikan Ganjaran.....	53
4. Penerapan Bentuk-bentuk Ganjaran	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Ketentuan-ketentuan dalam Memberikan Hukuman.....	49
2. Histogram Penerapan Bentuk-bentuk Hukuman.....	52
3. Histogram Ketentuan-ketentuan dalam Memberikan Ganjaran	54
4. Histogram Penerapan Bentuk-bentuk Ganjaran	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dan kemajuan telekomunikasi semakin modern, telah melanda seluruh dunia dan seluruh aspek kehidupan manusia, tanpa terkecuali. Globalisasi dengan segala karakteristiknya itu, menimbulkan peluang untuk lebih maju, menumbuhkan persaingan, dan produktivitas dalam segala bidang, menumbuhkan kreatifitas, dinamis dan berbagai kemudahan-kemudahan untuk kehidupan manusia, dan juga memberikan pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat. Arus globalisasi yang begitu cepat, semakin terbuka, dan tanpa batas telah memberikan pengaruh yang nyata dalam perubahan pola pikir, nilai-nilai budaya, dan tatanan hidup dalam berbangsa, dan bermasyarakat.

Hal tersebut menuntut pemerintah dan semua komponen masyarakat untuk dapat menjawab tantangan globalisasi itu. Dengan demikian, memberdayakan dan mengembangkan segala potensi bangsa yang tersedia, baik sumber daya manusia, maupun sumber daya non manusia secara efektif dan efisien. Pengembangan sumber daya tersebut, merupakan suatu keharusan pada saat ini, bila bangsa kita tidak ingin tersisih dari percaturan dunia yang sangat keras tersebut. Lembaga atau institusi yang diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Karena hanya dengan pendidik kita

dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas, baik jasmani maupun rohani yang siap menjawab tantangan globalisasi tersebut.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas Bab VI pasal 13 menyebutkan bahwa upaya untuk memperoleh pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur, yaitu, jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal, dan jalur pendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya khasanah pendidikan.

Sesuai dengan fungsinya, pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah, ada yang dilaksanakan dalam keluarga, yang mana peran orangtua dalam mendidik anak sangat besar sekali peranannya. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan harus dilaksanakan sedini mungkin dan berkelanjutan. Dalam hal ini pendidikan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia sejak dini kepada anak. Kemudian selaku orangtua, hendaknya juga memberikan pendidikan keagamaan dan kepribadian sejak dini kepada anak, karena dengan membentuk kepribadian dan agama kepada anak sedini mungkin, diharapkan anak mempunyai kepribadian yang mantap dan kuat, sehingga pada akhirnya akan dapat mengatasi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungannya. Harapan akan lahirnya generasi-generasi pembangunan yang berkualitas di masa depan akan dapat tercapai.

Keluarga merupakan payung kehidupan bagi seorang anak dan keluarga merupakan tempat ternyaman bagi seorang anak. Ayah dan ibu merupakan pranata sosial yang sangat penting artinya bagi kehidupan sosial. Seseorang menghabiskan paling banyak waktunya dengan ayah dan ibu dibandingkan di

tempat-tempat lain, maka ayah dan ibu adalah wadah di mana sejak dini seorang anak dikondisikan dan dipersiapkan untuk kelak dapat melakukan peranan-peranannya dalam dunia orang dewasa.

Menurut Djamarah (2014) pendidikan keluarga artinya pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orangtua sebagai tugas dan tanggungjawab dalam mendidik anak dalam keluarga. Sebagai lembaga pendidikan, maka pendidikan yang berlangsung dalam keluarga bersifat kodrati karena adanya hubungan darah orangtua dan anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak adalah suasana yang dibangun dalam keluarga. Kegelisahan pada anak akan mudah terdorong kepada perubahan-perubahan yang merupakan ungkapan rasa hati sang anak yang dapat mengganggu perkembangan perilaku anak. Maka dari itu orangtua (ayah dan ibu) mempunyai peranan sebagai teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran, dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pemikiran dan perilaku anak. Ayah dan ibu berperan sebagai faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan persepsi budaya sebuah masyarakat.

Baik dan buruknya kepribadian pada anak tergantung bagaimana orangtua mendidik anak tersebut. Peringatan dan perbaikan terhadap anak bukanlah tindakan balas dendam yang didasari amarah, melainkan suatu metode pendidikan yang didasari atas rasa cinta dan kasih sayang. Al-Qairawani (2009) menjelaskan tentang perbaikan anak sejak dini, sesungguhnya masa kanak-kanak adalah masa terbaik bagi pendidikan. Apabila kita dapati sebagian anak mudah dibina dan

sebagian lain sulit dibina, sebagian giat belajar dan sebagian lain sangat malas belajar, sebagian mereka belajar untuk maju dan sebagian lain belajar hanya untuk terhindar dari hukuman.

Sebenarnya sifat-sifat buruk yang timbul dalam diri anak bukanlah lahir dan fitrah mereka. Sifat-sifat tersebut terutama timbul karena kurangnya peringatan sejak dini dari orangtua dan para pendidik. Semakin dewasa usia anak, semakin sulit pula baginya untuk meninggalkan sifat-sifat buruk. Banyak sekali orang dewasa yang menyadari keburukan sifat-sifatnya, tapi tidak mampu mengubahnya. Karena sifat-sifat buruk itu sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Maka berbahagialah para orangtua yang selalu memperingati dan mencegah anaknya dari sifat-sifat buruk sejak dini.

Merupakan kesalahan besar apabila menyepelekan kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukan anak, karena kebakaran yang besar terjadi sekalipun berawal dari api yang kecil. Maka apabila orangtua mendapati anaknya melakukan kesalahan, seperti berkata kasar misalnya, hendaknya langsung memperingatinya. Setelah mengetahui arti penting peringatan dan perbaikan bagi anak, maka para orangtua dan pendidik harus mengerti metode yang diajarkan Rasulullah SAW dalam peringatan dan perbaikan anak. Menurut Indrakusuma (1973) hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dengan adanya nestapa tersebut anak menjadi sadar akan perbuatannya. Sementaraitu menurut Alwi (2002) ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalasan jasa). Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa kata ganjaran dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun yang buruk.

Dalam dunia pendidikan, metode ini disebut dengan metode ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Sehubungan dengan itu, disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasi oleh subjek didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya, untuk mengupayakan hal itu, orangtua dituntut untuk memiliki keterampilan pedagogis dan proses pembelajaran pada tataran tertinggi (Wayson dalam Shochib, 2010).

Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya tanggung jawab orangtua mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, sesama manusia, dan lingkungan alam, serta makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral.

Orangtua yang mampu berperilaku seperti yang telah dipaparkan di atas, berarti mereka telah mencerminkan nilai-nilai moral dan bertanggung jawab untuk mengupayakannya. Contoh perilaku disiplin di rumah atau dalam keluarga adalah membersihkan tempat tidur, membantu orangtua, tidur tepat waktu, belajar setiap hari, dan lain-lain.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan pada September 2015, Di Jorong Pasar Ladang Panjang, Kenagarian Ladang Panjang, Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman, terdapat 74 orang remaja, terdiri dari remaja yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 28 orang,

yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) 41 orang, dan yang tidak sekolah berjumlah 5 orang. Penulis menemukan perilaku remaja sebagai perwujudan disiplin diri yang baik seperti pergi ke sekolah tepat waktu, mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh orangtua, berbicara sopan kepada orangtua, dan pulang ke rumah tidak pernah larut malam. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Dubas sebagai salah satu guru yang mengajar di SMPN 1 Tigo Nagari, bahwa anak-anak di daerah tersebut sangat jarang datang terlambat. Dan bapak Asman sebagai salah satu orangtua yang ada di di Jorong Pasar Ladang Panjang mengemukakan, bahwa anaknya selalu diantar ke sekolah pukul 07:00 WIB dan tidak pernah pulang bermain larut malam.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan 3 orang tokoh masyarakat yang ada di kawasan ini yakni bapak Sudirman yang memiliki jabatan sebagai ketua di masjid Al-Qautsar Ladang Panjang, bapak H. Suli, sebagai seorang ustadz dan bapak Ferizal sebagai ketua RT, dari hasil wawancara peneliti dengan ketiga orang tersebut diketahui bahwa, remaja-remaja di daerah ini jarang sekali memiliki masalah-masalah kenakalan remaja, seperti minum-minuman keras, pergaulan bebas, tawuran, dan obat-obatan. Selain itu bapak Sudirman juga menambahkan remaja-remaja di Jorong Pasar Ladang Panjang cukup aktif dalam kegiatan masjid. Faktor yang mempengaruhi anak berperilaku seperti di atas diduga karena kedisiplinan, sebab menurut Ekosiswayo dan Rachman (2000) disiplin adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Faktor dasar yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak yaitu dengan pemberian ganjaran dan hukuman. Hukuman tersebut berupa hukuman yang mendidik, bersifat memperbaiki, dan relevan dengan kesalahan anak. Dengan demikian, akan menjadi perbaikan-perbaikan dalam kesalahan anak, karena telah merasakan akibat perbuatannya, sehingga akan lebih menghormati dirinya.

Bertolak dari pentingnya peranan orangtua dalam mensosialisasikan nilai-nilai sebelum seseorang terjun dalam lingkungan pergaulan masyarakat, maka dari itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui cara orangtua menerapkan hukuman dan ganjaran dalam pembentukan disiplin diri remaja. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Penerapan Ganjaran dan Hukuman dalam Pembentukan Disiplin Diri Remaja dalam Keluarga di Jorong Pasar Ladang Panjang Kenagarian Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peraturan sebagai pedoman perilaku.
2. Hukuman untuk pelanggaran peraturan.
3. Penghargaan untuk perilaku yang baik.
4. Konsistensi dalam peraturan tersebut.
5. Kedaan sekolah.
6. Kedaan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada poin 2 dan 3, yaitu penerapan ganjaran dan hukuman dalam pembentukan disiplin diri remaja dalam keluarga di Jorong Pasar Ladang Panjang, Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Penerapan Ganjaran dan Hukuman dalam Pembentukan Disiplin Diri Remaja dalam Keluarga di Jorong Pasar Ladang Panjang Kenagarian Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Melihat penerapan ketentuan-ketentuan dalam memberikan hukuman di Jorong Pasar Ladang Panjang.
2. Melihat penerapan bentuk-bentuk hukuman di Jorong Pasar Ladang Panjang.
3. Melihat penerapan ketentuan-ketentuan dalam memberikan ganjaran di Jorong Pasar Ladang Panjang.
4. Melihat penerapan bentuk-bentuk ganjaran di Jorong Pasar Ladang Panjang.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dilakukan maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan ketentuan-ketentuan dalam memberikan hukuman?
2. Bagaimana penerapan bentuk-bentuk hukuman?
3. Bagaimana penerapan ketentuan-ketentuan dalam memberikan ganjaran?
4. Bagaimana penerapan bentuk-bentuk ganjaran?

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu khususnya dalam aspek pendidikan dalam keluarga, sebagai bahan kajian dalam pengembangan lebih lanjut mengenai pemanfaatan tentang proses penanaman disiplin diri pada anak dalam keluarga.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orangtua yang lain diharapkan sebagai masukan dan informasi mengenai proses pembentukan disiplin diri pada anak dalam keluarga.
- b. Bagi lembaga-lembaga yang menangani pembinaan keluarga dapat menjadi masukan terhadap pembinaan yang diberikan tentang keluarga.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran istilah-istilah yang ada dalam rumusan masalah peneliti, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah berikut:

a. Penerapan Hukuman

Alwi (2002) penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan Indrakusuma (1973) hukuman (*punishment*) ialah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar dengan perbuatannya.

Indrakusuma (1973) mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih dan menerapkan hukuman kepada anak ialah besar kecilnya pelanggaran, pelaku pelanggaran, dan akibat-akibat yang mungkin timbul dalam hukuman. Sementara itu Hasibuan (1994) mengemukakan bentuk-bentuk hukuman menjadi 4 kelompok yaitu hukuman fisik, hukuman dengan kata-kata, hukuman dengan stimulus fisik, dan hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan.

Penerapan hukuman yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah cara atau tindakan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak yang melakukan kesalahan sehingga memberikan efek jera kepada anak sehingga tidak mengulangi lagi kesalahan yang dilakukannya. Dalam proses pemberian hukuman tersebut terdapat makna membimbing yang bertujuan agar sikap dan perilaku anak sesuai dengan aturan, norma-norma, dan nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Penerapan ketentuan-ketentuan dalam memberikan hukuman meliputi besar kecilnya pelanggaran, pelaku pelanggaran, dan dampak hukuman. Sedangkan penerapan bentuk-bentuk hukuman meliputi hukuman fisik, hukuman dengan kata-kata, hukuman dengan stimulus fisik dan hukuman dengan kegiatan tidak menyenangkan.

b. Penerapan Ganjaran

Menurut Ali (1995) penerapan adalah mempraktekan atau memansangkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalas jasa) dan hukuman adalah balasan. Dari pengertian ini dapat dipahami, bahwa kata ganjaran dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun yang buruk. Sementara itu dalam bahasa Arab ganjaran diistilahkan dengan *tsawab*. Kata *tsawab* bisa juga berarti pahala, upah, dan balasan. Dapat diartikan ganjaran merupakan hadiah terhadap perilaku baik dari anak.

Arikunto (1993) mengemukakan ketentuan-ketentuan dalam penerapan ganjaran yang diberikan kepada anak yaitu, penghargaan disesuaikan dengan prestasi, penghargaan diberikan langsung, dan penghargaan harus disertai dengan alasan. Sementara itu, Purwanto (1995) dan Soejono (1980) mengemukakan bentuk-bentuk ganjaran, yakni, (1) pemberian kepercayaan, (2) senyuman, pandangan, dan tepukan punggung, dan (3) hadiah.

Penerapan ganjaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah hadiah (*reward*) yang diberikan kepada anak ketika anak mendapatkan prestasi di sekolah, melakukan perbuatan yang baik, dan yang dikehendaki. Tujuan dari hadiah ini ialah agar anak termotivasi untuk mengulangi perbuatan yang telah ia lakukan. Penerapan ketentuan-ketentuan dalam memberikan ganjaran yaitu disesuaikan dengan prestasi, diberikan secara langsung, dan disertai dengan alasan. Penerapan bentuk-bentuk ganjaran meliputi pemberian kepercayaan, pandangan, senyuman, sentuhan dan hadiah.